

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era *New Normal*

Nila Frischa Panzola¹, Taufik Taufik^{2*}

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: taufik@fip.unp.ac.id

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa SMA yang melakukan prokrastinasi akademik sehingga tugas belajar siswa tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Prokrastinasi akademik ini karena ada kecenderungan siswa menyepelekan kegiatan akademik dan mengutamakan kegiatan bersama teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 210 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya siswa adalah tinggi dengan rata-rata skor capaian 148,5 (72,4%) dan tingkat prokrastinasi akademik siswa juga tinggi dengan rata-rata skor capaian 123,5 (82,3%). Terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa di era *new normal* dengan besar korelasi 0,640 dan signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya siswa maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

Keywords: Konformitas Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik

Received October 2, 2022;
Revised October 15, 2022;
Accepted November 1, 2022;
Published November 26, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

How to Cite: Nila Frischa Panzola, Taufik Taufik. 2022. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era *New Normal*. JAIPTEKIN. Vol 6 No 2: pp. 46-51, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.11693>

Introduction

Peningkatan covid-19 di Indonesia menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah mulai pertengahan Maret 2020. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran daring/online. Belajar daring/online merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh antara guru dengan siswa tanpa melibatkan kontak fisik dan menggunakan beberapa *platform* (Mandes, Khadijah, & Arlizon, 2022). *Platform* yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran antara lain adalah *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan lainnya dengan menyediakan grup kelas serta *platform* yang disediakan oleh pihak sekolah.

Keadaan pembelajaran seperti ini menjadi tantangan baik bagi guru, peserta didik maupun orang tua sehingga dilakukan berbagai penyesuaian pembelajaran dengan kebiasaan baru setelah covid-19 mereda. Penerapan proses belajar mengajar dilakukan melalui belajar daring maupun luring yang dikenal dengan era *new normal*. Era *new normal* adalah adaptasi tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru, yaitu dengan

perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna untuk mencegah penularan covid-19 (Mandes, Khadijah, & Arlizon, 2022).

Selanjutnya dalam berbagai bidang, khususnya dalam pendidikan pada era *new normal* ini harus dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai oleh siswa. Tujuan pendidikan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, yaitu: “Pendidikan menengah bertujuan (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya”. Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan pada dasarnya pendidikan di sekolah menengah itu adalah mempersiapkan para lulusannya untuk meraih kesuksesan dalam bidang akademik, sosial dan karir. Kesuksesan dalam bidang akademik ditandai oleh pencapaian hasil belajar yang tinggi, adapun kesuksesan sosial ditandai oleh kemampuan peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dengan memiliki keterampilan berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang-orang dimana dia berada. Sedangkan kesuksesan karir ditandai oleh dapat diraihnya pekerjaan yang diinginkan oleh peserta didik mulai dari merencanakan, mempersiapkan dan mendapatkan karir yang diinginkan tersebut (Antoni, Taufik, Yendi & Yuca, 2019).

Kesuksesan akademik hanya dapat diraih dengan cara belajar optimal, antara lain adalah dengan cara mempersiapkan diri untuk belajar di sekolah dengan cara membaca dan mengulang pembelajaran sebelumnya, mengikuti proses pembelajaran secara aktif di dalam kelas, membuat tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian (Hariko, Taufik & Ifdil, 2017). Sikap dan keterampilan belajar tersebut seringkali terhalang oleh kondisi hubungan sosial peserta didik dengan teman sebayanya. Seringkali para peserta didik lebih memilih aktivitas-aktivitas dengan teman sebaya dan cenderung untuk mengabaikan kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik seperti mengerjakan tugas atau PR (Nitami, Daharnis & Yusri, 2015). Pekerjaan untuk kegiatan akademik seringkali ditunda-tunda, sehingga batas waktu terakhir. Akibatnya penundaan ini, cara yang ditempuh adalah dengan *copy paste*, menyalin pekerjaan teman atau sekedar dibuat asal jadi dengan kualitas yang rendah karena . Kondisi semacam ini tentunya akan sangat merugikan peserta didik, sebab mereka tidak dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan akan berpengaruh pada nilai akhir. Kebiasaan yang sering menunda-nunda penyelesaian kegiatan belajar seperti materi pelajaran, membuat tugas atau PR disebut dengan prokrastinasi. Penundaan dalam mengerjakan tugas akademik ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Ghufron & Risnawita, 2016).

Prokrastinasi akademik merupakan sikap menunda mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh individu secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas di luar pembelajaran dan tidak berhubungan dengan pengerjaan PR (Ghufron & Risnawita, 2016). Prokrastinasi akademik dapat menghambat kesuksesan akademik, hilangnya kesempatan untuk berprestasi, terbuang waktu tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna, dapat membuat kualitas belajar siswa menjadi rendah (Mandasari & Nirwana, 2019). Seorang yang melakukan prokrastinasi amat dekat dengan kegagalan, sebab prokrastinasi harus dihindari oleh siswa karena dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Reska & Taufik, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu perasaan takut gagal, cemas, memiliki standar yang terlalu tinggi, kurang percaya diri, menganggap tugas sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan konformitas teman sebaya (Ferrari, Jonshon & McCown, 1995).

Fenomena peserta didik yang lebih mengutamakan aktivitas-aktivitas bersama teman dan menunda-nunda kegiatan yang berhubungan dengan belajar, disebut dengan konformitas. Selanjutnya Hanifa, Permata & Muslikah (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi cenderung untuk mengikuti keinginan teman sebaya dan tidak mampu melakukan penolakan, sehingga melakukan sesuatu yang sama dengan kelompoknya. Remaja mempunyai tingkat konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja selalu mengutamakan kegiatan bersama anggota kelompoknya. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya cenderung sangat kuat pada masa remaja, sehingga siswa melakukan konformitas (Santrock, 2003).

Berdasarkan pengamatan dan proses wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 24 November 2021 di SMA N 1 Lubuk Basung, ditemukan banyak siswa yang telah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik, karena siswa terpengaruh oleh teman-temannya yang asik dengan aktivitas lain selain pelajaran, seperti mengakses internet untuk menggunakan media sosial sehingga

kewajiban mengerjakan tugas terabaikan, kerap lupa karena selalu di tunda dan siswa mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan tugas sudah *deadline*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA N 1 Lubuk Basung di Era New Normal*”.

Method

Research Design

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih terukur, hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi lebih terukur (Firman, 2018).

Participants

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA N 1 Lubuk Basung, yang berjumlah 435 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* didapat sampel sebanyak 210 orang siswa.

Data Analysis

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket “Konformitas Teman Sebaya yang berdasarkan teori Sears, Freedman & Peplau (1985)” dan angket “ Prokrastinasi Akademik yang disusun berdasarkan teori Ferarri, Johson, & McCown (1995)” dengan model skala likert. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasional dengan rumus *Pearson Product Moment Correlation* guna menguji hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 25.0.

Results

Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Temuan peneliti menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya siswa, diperoleh rata-rata skor capaian 148,5 (72,4%), dan standar deviasi sebesar 8,5 dari skor ideal 205. Persentase tingkat konformitas ditampilkan pada tabel 1

Tabel 1. Konformitas Teman Sebaya (n=210)

Kategori	Skor interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 173	4	1,9
Tinggi	140 – 172	175	83,3
Sedang	107 – 139	31	14,8
Rendah	74 – 106	0	0
Sangat Rendah	≤ 73	0	0
Jumlah		210	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 83,3% siswa memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi, 14,8% tingkat konformitas teman sebaya yang sedang, sebanyak 1,9% tingkat konformitas teman sebaya yang sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah dan sangat rendah. Apabila dianalisis terlihat bahwa kebanyakan siswa melakukan konformitas teman sebaya yang tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa masih melakukan konformitas teman sebaya. Selanjutnya Hasanah & Sano (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi cenderung untuk mengikuti keinginan teman sebaya dan tidak mampu melakukan penolakan, sehingga siswa selalu mengutamakan kegiatan bersama anggota kelompoknya.

Temuan penelitian yang menunjukkan tingginya konformitas siswa, hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan siswa dengan teman dan kelompok. Teman dan kelompok menjadi kebutuhan utama siswa

dalam berhubungan sosial. Ketiadaan teman dan kelompok merupakan “musibah” yang tidak dikehendaki oleh remaja. Mereka merasa tidak berarti, dan akan menarik diri, jika tidak memiliki teman dan kelompok. Teman dan kelompok juga berfungsi sebagai tempat menumpahkan kekecewaan atau berbagi kebahagiaan. Teman dan kelompok juga menjadi tempat untuk menunjukkan dan menampilkan kelebihan untuk diakui, guna membangun kepercayaan diri. Oleh karena itu pilihan untuk mementingkan aktivitas dalam pertemanan merupakan wujud antisipasi dari kecemasan akan kehilangan teman. Selanjutnya menurut Hurlock (2004) siswa yang konformitas akan bertingkah laku sesuai dengan teman sebayanya dan selalu ingin terlihat sama, apabila berbeda maka siswa akan merasa harga diri turun dan menjadi rendah. Dengan demikian dapat dipahami apabila siswa mau mengorbankan kegiatan akademiknya semata-mata untuk menyenangkan teman atau takut kehilangan teman.

Konformitas teman sebaya berbahaya jika yang norma yang berlaku pada kelompok teman sebaya itu adalah norma yang tidak sesuai dengan moral dan budaya yang berlaku di tengah masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Sukma (2021) tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki konformitas teman sebaya pada kategori tinggi 50%. Untuk itu melalui pelayanan bimbingan dan konseling para siswa dibimbing agar mampu menyaring untuk mematuhi norma yang berlaku dalam kelompok sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Mereka juga perlu dibimbing agar menolak mengikuti norma kelompok yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Bimbingan untuk selektif untuk norma berlaku dalam kelompok teman sebaya akan efektif jika dibahas dalam bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memiliki kelebihan dibandingkan dengan layanan lainnya.

Tingkat Prokrastinasi Akademik

Temuan penelitian tentang prokrastinasi akademik siswa, diperoleh rata-rata skor capaian 123,5 (82,3%) dan standar deviasi sebesar 9,4 dari skor ideal 150. Selanjutnya persentase tingkat prokrastinasi akademik di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Prokrastinasi Akademik (n=210)

Kategori	Skor interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 126	86	41,0
Tinggi	102-125	119	56,7
Sedang	78-101	5	2,4
Rendah	54-77	0	0
Sangat Rendah	≤53	0	0
Jumlah		210	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 56,7% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, 41,0% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat tinggi, 2,4% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, dan tidak ada satupun siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat dimaknai bahwa kebanyakan siswa melakukan prokrastinasi akademik yang tinggi dan sangat tinggi.

Temuan penelitian yang menunjukkan tingginya tingkat prokrastinasi akademik siswa, tentunya menjadi kerisauan pendidik, sebab akan banyak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Rendahnya penguasaan materi pembelajaran akibat sering menunda-nunda kegiatan akademik akan berpengaruh langsung pada kualitas pendidikan pada umumnya. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik, antara lain adalah perasaan takut gagal, cemas, memiliki standar yang terlalu tinggi, kurang percaya diri, menganggap tugas sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan konformitas teman sebaya (Ferrari, Jonshon & McCown (1995). Di antara faktor-faktor tersebut khususnya di masa *new normal* faktor konformitas dan penggunaan media sosial diduga menjadi faktor dominan yang tinggi pengaruhnya.

Di era *new normal* para siswa memerlukan pertemanan dikarenakan, selama masa covid-19, kegiatan berinteraksi dengan teman sangat terbatas, karena aktivitas belajar dilakukan di rumah. Siswa hanya berinteraksi melalui media sosial, dan kerinduan bermain bersama teman dapat tersalurkan dengan melakukan aktivitas bersama teman dapat tersalurkan dengan melakukan aktivitas bersama di era *new normal*

ini. Selanjutnya penggunaan media sosial di masa covid-19 dan era *new normal* juga banyak dilakukan siswa yang mengakibatkan penundaan kegiatan akademik. Keasyikan main *game* dan menonton video pendek, serta *chatting* akan menyita waktu belajar siswa. Siswa yang dalam tahap perkembangan periode remaja mungkin belum mampu mengendalikan diri dan membutuhkan kontrol dari orang tua. Kesibukan orang tua juga menjadi faktor yang menghambat upaya orang tua dalam mengontrol anaknya dalam menggunakan *handphone*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Alizamar & Afdal (2020) tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Menyelesaikan Tugas Pelajar di SMP dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian menunjukkan pelajar memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi 39,01%. Untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan lebih banyak waktu untuk aktivitas akademik, kiranya perlu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengendalian diri dan disiplin diri sehingga dapat mereduksi prokrastinasi akademik yang relatif tinggi.

Korelasi Kecemasan Akademik Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

Hasil uji korelasi antara konformitas teman sebaya (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) pada siswa kelas XI dan XII di SMA N 1 Lubuk Basung dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for window* hasil diperoleh berdasarkan nilai koefisien korelasi antara variabel konformitas teman sebaya (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik

		Konformitas Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	210	210
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil penelitian diperoleh korelasi antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, maknanya adalah semakin tinggi konformitas teman sebaya siswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya siswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik yang tinggi maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling agar dapat menurunkan konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa. Adapun layanan bimbingan konseling yang diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan dan layanan informasi.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA di SMA N 1 Lubuk Basung” yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa (1) Konformitas teman sebaya siswa kebanyakan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor capaian 148,5 (72,4%), yang mana artinya kebanyakan siswa di melakukan konformitas terhadap teman sebayanya. (2) Prokrastinasi Akademik siswa SMA di kategori tinggi, dengan rata-rata skor capaian 123,5 (82,3%), yang mana artinya. Sebagian besar siswa banyak melakukan prokrastinasi akademik. (3) Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) siswa SMA sebesar 0,640 dengan nilai sig 2-tailed 0,000. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

References

- Antoni, F., Taufik., Yendi, F, M., & Yuca, V. (2019). Peningkatan Locus Of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal of School Counseling*.
- Fahmi, S., & Sukma, D. (2021). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Neo Konseling*.
- Ferrari, J.R., Johnson, J. L & McCon, W.G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance, theory, research and treatment*. New: Plenum Press.
- Firman, F. (2018). "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Hanifah., Permata, H., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertip Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hariko, R., Taufik., & Ifdil. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal education*.
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying. *Junal Neo Konseling*.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Mandasari, D., & Nirwana, H. (2019). Hubungan Self Control dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*.
- Mandes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (2022). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Munaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. K. (2017). Tingkat Prokrastinasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D., & Indonesia, R. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). *Surat Edaran dari Kementerian RI*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*.
- Reska, N., & Taufik. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa S1 BK FIP UNP. *Jurnal Neo Konseling*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence "Perkembangan Remaja"*. Jakarta : Erlangga.
- Saputra, H, R., Alizamar., & Afdal. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Menyelesaikan Tugas Pelajar di SMP dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*.